

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kecerdasan

2.1.1 Definisi Kecerdasan

Menurut **Howard Gardner** (dalam **Armstrong**, 2002) definisi kecerdasan adalah:

1. Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.
2. Kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan.
3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Kamus *Webster* mendefinisikan kecerdasan (*intelligence*) sebagai:

1. Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman; kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan; kemampuan mental.
2. Kemampuan untuk memberikan respons secara cepat dan berhasil pada suatu situasi yang baru; kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.

Encyclopedia Encarta mendefinisikannya sebagai :

Kemampuan untuk mempelajari fakta-fakta dan keahlian-keahlian serta mampu menerapkan apa yang telah dipelajari, khususnya bila kemampuan ini telah berhasil dikembangkan.

Definisi Kecerdasan Menurut pakar psikologi.

Pada tahun 1921, empat belas orang ahli ilmu jiwa oleh editor "*Journal of Educational Psychology*" mengenai arti kecerdasan (**Gunawan, 2003**). Walaupun jawaban mereka bervariasi, namun ada dua tema pokok yang sama dalam jawaban mereka. Menurut mereka kecerdasan adalah:

1. Kapasitas untuk belajar dari pengalaman.
2. Kemampuan untuk beradaptasi.

Definisi di atas merupakan hal yang sangat penting. Kapasitas untuk belajar dari pengalaman berarti orang yang cerdas juga dapat membuat kesalahan. Bahkan orang yang cerdas sesungguhnya bukanlah orang yang tidak pernah membuat kesalahan. Orang yang cerdas adalah orang yang membuat kesalahan dan, belajar dari kesalahan tersebut, kemudian tidak membuat kesalahan yang sama lagi.

Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan berarti untuk menjadi cerdas tidaklah semata-mata bergantung pada nilai atau hasil tes atau ujian sekolah. Di sini menjadi cerdas meliputi kemampuan untuk menangani suatu pekerjaan, bagaimana berhubungan dengan orang lain, dan bagaimana mengatur hidup secara umum.

2.1.2 Jenis-Jenis Kecerdasan

Teori kecerdasan ganda yang telah dikembangkan selama lima belas tahun terakhir oleh psikolog **Howard Gardner**, berpendapat bahwa kebudayaan kita telah terlalu banyak memusatkan perhatian pada pemikiran verbal dan logis---kemampuan yang secara tipikal dinilai dalam tes kecerdasan---dan mengesampingkan pengetahuan lainnya. Ia menyatakan sekurang-kurangnya ada tujuh kecerdasan yang patut diperhitungkan secara sungguh-sungguh sebagai cara berpikir yang penting.

Tujuh jenis kecerdasan menurut **Thomas Armstrong** (2002):

1. Kecerdasan Linguistik

Adalah kecerdasan dalam mengolah kata. Ini merupakan kecerdasan para jurnalis, juru cerita, penyair, dan pengacara. Orang yang cerdas dalam bidang ini memiliki karakteristik dapat berargumentasi, menyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Senang bermain-main dengan bunyi bahasa melalui teka teki kata, kadang-kadang pun mahir dalam hal-hal kecil, sebab mampu mengingat berbagai fakta. Bisa jadi adalah ahli sastra. Gemar sekali membaca, dapat menulis dengan jelas, dan dapat mengartikan bahasa tulisan secara luas.

Kecerdasan Linguistik tidak hanya meliputi kemampuan menulis atau membaca.

Orang dengan kecerdasan Linguistik yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Mampu mendengar dan memberikan respon pada kata-kata yang diucapkan dalam suatu komunikasi verbal.
- Mampu menirukan suara, mempelajari bahasa, serta mampu membaca dan menulis karya orang lain.
- Mampu belajar melalui pendengaran, bahan bacaan, tulisan, dan melalui diskusi atau debat.
- Mampu mendengar dengan efektif, serta mengerti dan mengingat apa yang telah didengar.
- Mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca.
- Mampu berbicara dan menulis dengan efektif.
- Mampu mempelajari bahasa asing.
- Mampu meningkatkan kemampuan bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari.
- Tertarik pada karya jurnalisme, berdebat, berbicara, menulis, atau menyampaikan suatu cerita atau melakukan perbaikan pada karya tulis.
- Memiliki kemampuan menceritakan dan menikmati humor.

2. Kecerdasan Logis-Matematis

Adalah kecerdasan dalam hal angka atau logika. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer. Ciri-ciri orang yang cerdas secara Logis-Matematis mencakup kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, dan pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional.

Banyak orang salah mengerti mengenai kecerdasan ini. Kebanyakan orang berpikir bahwa kecerdasan Logis-Matematis semata-mata hanya berhubungan dengan kemampuan berhitung. Menurut *Gardner*, kecerdasan ini sebenarnya mempunyai beberapa aspek, yaitu kemampuan melakukan perhitungan matematis, kemampuan berpikir logis, kemampuan memecahkan permasalahan, pola pikir deduksi dan induksi, dan kemampuan mengenali pola dan hubungan.

Orang dengan kecerdasan Logis-Matematis yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Mampu mengamati objek yang ada di lingkungan dan mengerti fungsi objek tersebut.
- Mengenal dan mengerti konsep jumlah, waktu, dan prinsip sebab-akibat.
- Mempunyai dan menguji hipotesis yang ada.

- Menggunakan simbol-simbol abstrak untuk menjelaskan konsep dan objek yang konkret.
- Mampu dan menunjukkan kemampuan dalam pemecahan masalah yang menuntut pemikiran yang logis.
- Mampu mengamati dan mengenal pola serta hubungan.
- Menikmati pelajaran yang berhubungan dengan operasi yang rumit seperti kalkulus, pemrograman komputer, atau metode riset.
- Menggunakan teknologi untuk memecahkan persoalan matematik.
- Berpikiran secara matematis dengan mengumpulkan bukti-bukti, membuat hipotesis, merumuskan, dan membangun argumentasi yang kuat.
- Tertarik dengan karier di bidang akuntansi, teknologi, hukum, mesin, dan teknik.

3. Kecerdasan Visual-Spasial

Adalah kecerdasan yang mencakup kemampuan berpikir dalam gambar, serta kemampuan untuk mencerap, mengubah, dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia Visual-Spasial. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, insinyur mesin. Orang dengan tingkat kecerdasan spasial yang tinggi hampir selalu mempunyai

kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi.

Kecerdasan Visual-Spasial meliputi kumpulan dari berbagai keahlian yang saling terkait. Keahlian ini meliputi kemampuan membedakan secara visual, mengenali bentuk dan warna, gambaran mental, daya pikir ruang, manipulasi gambar, dan duplikasi gambar baik yang berasal dari dalam diri (secara mental) maupun yang berasal dari luar.

Kemampuan Visual-Spasial ini tidak hanya dimiliki para arsitek dan pelukis. Kemampuan untuk merencanakan sesuatu di masa yang akan datang, misalnya merencanakan masa depan, juga termasuk kecerdasan Visual-Spasial.

Orang dengan kecerdasan Visual-Spasial yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Belajar dengan cara melihat dan mengamati. Mengenali wajah, objek, bentuk, dan warna.
- Mampu mengenali suatu lokasi dan mencari jalan keluar
- Mengamati dan membentuk gambaran mental, berpikir dengan menggunakan gambaran. Menggunakan bantuan gambar untuk membantu proses mengingat.

- Senang belajar dengan grafik, peta, diagram, atau alat bantu visual.
- Suka mencoret-coret, menggambar, melukis, dan membuat patung.
- Suka menyusun dan membangun permainan tiga dimensi, Mampu secara mental mengubah bentuk suatu objek.
- Mempunyai kemampuan imajinasi yang baik.
- Mampu melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda.
- Mampu menciptakan representasi visual atau nyata dari suatu informasi.
- Tertarik menerjuni karier sebagai arsitek, desainer, pilot, perancang pakaian, dan karier lain yang banyak menggunakan kemampuan visual.

4. Kecerdasan Musikal

Adalah kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan untuk mencerap, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi. Kecerdasan Musikal juga dimiliki oleh orang yang peka nada, dapat menyanyikan lagu dengan tepat, dapat mengikuti irama musik, dan yang mendengar berbagai karya musik dengan tingkat ketajaman tertentu.

Banyak filsuf terkenal yang memasukkan musik sebagai komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Orang dengan kecerdasan Musikal yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Mendengar dan memberikan respons dengan minat yang besar terhadap berbagai jenis suara.
- Manikmatis dan mencari kesempatan untuk bisa mendengarkan musik atau suara alam.
- Mengerti nuansa dan emosi yang terkandung dalam suatu musik.
- Mengumpulkan musik baik dalam bentuk rekaman (kaset, CD) maupun dalam bentuk tulisan atau cetak.
- Mampu bernyanyi atau bermain alat musik.
- Menggunakan kosa kata dan notasi musik.
- Senang melakukan improvisasi dan bermain dengan suara.
- Mampu menciptakan komposisi musik.
- Mampu melakukan analisis dan kritik terhadap suatu musik.
- Tertarik menerjuni karier sebagai penyanyi, pemain musik, produser, guru musik, konduktor, atau teknisi musik.

5. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani

Adalah kecerdasan fisik, yang mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh, dan keterampilan dalam menangani benda. Atlet, pengrajin, montir, dan ahli bedah mempunyai kecerdasan Kinestetik-Jasmani tingkat tinggi. Orang dengan

kecerdasan fisik memiliki keterampilan dalam menjahit, bertukang, atau merakit model. Juga menikmati kegiatan fisik, seperti berjalan kaki, menari, berlari, berkemah, berenang atau berperahu. Mereka adalah orang yang cekatan, indra perabanya sangat peka, tidak bisa tinggal diam, dan berminat atas segala sesuatu.

Orang dengan kecerdasan kinestetik yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Suka memegang, menyentuh, atau bermain dengan apa yang sedang dipelajari.
- Mempunyai koordinasi fisik dan ketepatan waktu yang baik.
- Sangat suka belajar dengan terlibat secara langsung, Ingatannya lebih kuat terhadap apa yang dialami daripada apa yang dikatakan atau dilihat.
- Mempunyai pengalaman belajar yang nyata seperti membangun model, permainan, atau olah fisik.
- Menunjukkan kekuatan dalam bekerja yang membutuhkan gerakan otot kecil maupun otot utama.
- Mempunyai kemampuan untuk menyempurnakan gerakan fisik dengan menggunakan penyatuan pikiran dan tubuh.
- Menciptakan pendekatan baru dengan menggunakan keahlian fisik seperti dalam menari, olahraga, atau aktifitas fisik lainnya.

- Menunjukkan keseimbangan, keindahan, ketahanan, dan ketepatan dalam melakukan tugas yang mengandalkan fisik.
- Mengerti dan hidup sesuai standar kesehatan.
- Menunjukkan minat pada karier sebagai atlet, penari, dokter bedah, atau sebagai tukang.

6. Kecerdasan Antarpribadi

Adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini terutama menuntut kemampuan untuk menceraap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Seseorang yang mempunyai kecerdasan Antarpribadi bisa mempunyai rasa belas kasihan dan tanggung jawab sosial yang besar, atau bisa juga memanipulasi dan licik. Namun mempunyai kemampuan untuk memahami orang lain dan melihat dunia dari sudut pandang orang yang bersangkutan. Oleh karena itu mereka dapat menjadi perunding, atau guru yang ulung.

Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan suatu hubungan.

Orang dengan kecerdasan Antarpribadi yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial.
- Mampu berinteraksi dengan orang lain.

- Mengenal dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan dengan orang lain.
- Mampu mempengaruhi pendapat atau tindakan orang lain.
- Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi seorang pengikut hingga menjadi seorang pemimpin.
- Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku, dan gaya hidup orang lain.
- Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal.
- Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerja sama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam.
- Tertarik menekuni bidang yang berorientasi Antarpribadi seperti menjadi pengajar, konseling, manajemen, atau politik.
- Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

7. Kecerdasan Intrapribadi

Adalah kecerdasan dalam diri sendiri. Orang yang kecerdasan Intrapribadinya sangat baik dapat dengan mudah mengakses perasaan sendiri, membedakan berbagai macam keadaan emosi, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk

memperkaya dan membimbing hidupnya. Contoh orang yang mempunyai kecerdasan ini, yaitu konselor, ahli teologi, dan wirausahawan. Sangat mawas diri dan suka meditasi, berkontemplasi, atau bentuk lain penelusuran jiwa yang mendalam. Sebaliknya, juga sangat mandiri, sangat terfokus pada tujuan, dan sangat disiplin. Secara garis besar, merupakan orang yang gemar belajar sendiri dan lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain.

Orang dengan kecerdasan Intrapribadi yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Mampu menyadari dan mengerti arti emosi diri sendiri dan emosi orang lain.
- Mampu mengungkapkan dan menyalurkan perasaan dan pikiran.
- Mengembangkan konsep diri yang baik dan benar.
- Termotivasi untuk menentukan dan mengejar suatu tujuan hidup.
- Menetapkan dan hidup dengan sistem nilai yang sesuai dengan etika.
- Mampu bekerja secara mandiri.
- Sangat tertarik dengan pertanyaan arti hidup, tujuan hidup, dan relevansinya dengan keadaan saat ini.

- Mampu mengembangkan kemampuan belajar yang berkelanjutan dan meningkatkan diri.
- Tertarik menerjuni karier sebagai pelatih, konselor, filsuf, psikologi, atau memilih jalur spiritual.
- Mampu menyelami dan mengerti kerumitan suatu pribadi dan kondisi manusia pada umumnya

Ciri-ciri tujuh kecerdasan boleh digambarkan secara ringkas melalui tabel berikut:

Jenis Kecerdasan	Bidang Kecerdasan	Pekerjaan yang Sesuai
1. Linguistik	Menulis karangan, Sajak, Puisi, Pantun dan Memberi ucapan.	Penulis, Penyajak, Penceramah
2. Logis-Matematis	Membuat analisis, Perhitungan.	Ilmuwan, Pemrogram komputer, Akuntan
3. Visual-Spasial	Menggambar, Melukis, Mengukir, Merancang.	Pelukis, Pengukir, Desainer.
4. Musikal	Mencipta lagu, Menyanyi, Menikmati musik, Memainkan alat musik.	Pencipta lagu, Penyanyi, Pemain alat musik, Peminat musik.
5. Kinestetik-Jasmani	Gerakan, Tarian, Lakonan, Permainan.	Atlet, Penari, Aktor.
6. Antarpribadi	Hubungan manusia.	Diplomat, Ahli politik, Negosiator, Guru.
7. Intrapribadi	Nilai murni, Pendirian, Falsafah.	Pengarang, Penyajak, Ahli falsafah.

Tabel 2.1: Ciri-ciri Tujuh Kecerdasan

2.2 Beberapa Karakteristik Utama Bahasa Mandarin

2.2.1 Nada

Bahasa Mandarin memiliki nada dan pengucapan yang khas. Kalau nada dan pengucapannya salah, artinya bisa berbeda.

Dalam bahasa Mandarin dikenal empat nada. Nada satu datar, nada dua naik, nada tiga turun naik, dan nada empat turun. Kalau nada yang kita gunakan salah dalam mengucapkan sebuah kata, artinya tidak sesuai lagi dengan kata yang kita maksud. Misalnya, kata wen. Kalau wen diucapkan dengan nada turun (nada empat), itu artinya bertanya. Tetapi, kalau wen diucapkan dengan nada naik turun (nada tiga) artinya mencium (**Siahaan**, 2005).

Bahasa Mandarin mempunyai empat nada pengucapan dan satu nada netral, (**Puspitasari**, 2001) yaitu:

- Nada 1, nada tinggi merata, serupa nada not musik 5 (sol), dengan tanda (—).
- Nada 2, nada naik, serupa nada not musik 3 (mi) ke 5 (sol), dengan tanda (/).
- Nada 3, nada rendah (turun naik), serupa nada not musik 1 (do), dengan tanda (∨).
- Nada 4, nada menurun, serupa nada not musik 5 (sol) ke 1 (do), dengan tanda (↘).
- Nada netral, nada ringan tanpa tanda.

2.2.2 Huruf

Huruf yang digunakan bahasa Mandarin dikenal dengan sebutan Han Zi. Huruf bahasa Mandarin bentuknya adalah simbol atau gambar. Salah satu keunikan dari huruf Mandarin adalah terbentuk berdasarkan Piktogram, Huruf Indikatif, Huruf Kombinasi, Huruf Lateral, Huruf Asosiatif, Piktogram (张朋朋, 2001).

1. Piktogram

Lambang adalah pembentukan huruf berdasarkan bentuk asli suatu benda. Seperti:



Pembentukan huruf berdasarkan bentuk ini memiliki bagian khusus sendiri, seperti huruf ” 牛 ” (kerbau) seperti tanduk kerbau membengkok ke atas, huruf ” 羊 ” (kambing) seperti tanduk kambing membengkok ke bawah.

2. Huruf Indikatif

Artinya adalah menggunakan tanda atau di dalam tanda diberikan arti lagi untuk mencerminkan suatu huruf. Seperti:



上 下 三 本

Cara ini terbagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Huruf yang berdasarkan tanda, seperti menggunakan tiga garis untuk menunjukkan huruf ” 三 ” (tiga), menggunakan garis tengah sebagai dasarnya dan bagian atas dan bagian bawah masing-masing ditambah satu garis yang menunjukkan ” 上 ” dan ” 下 ”.
- b. Huruf yang berdasarkan tanda dan pemberian arti didalamnya, seperti ” 本 ” yang berarti akar tumbuhan, pada bagian bawah huruf ” 木 ” ditambah satu garis yang berarti keberadaan dari akar tumbuhan.

3. Huruf Kombinasi

Huruf yang terdiri dari dua bagian atau lebih disebut huruf kombinasi. Contohnya:

从 众 体 河

4. Huruf Lateral

Huruf yang bagiannya terbentuk dari kombinasi huruf disebut huruf Lateral atau komponen. Huruf Lateral terbagi dua, yaitu huruf yang mandiri dan huruf yang diubah dari huruf mandiri menjadi sebuah simbol. Contoh:

人 → 亻

水 → 氵

手 → 扌

5. Huruf Asosiatif

Bahasa Mandarin merupakan gabungan dari dua atau beberapa bagian menjadi satu huruf dan menggabungkan arti dari bagian-bagian ini menjadi huruf dengan yang baru. Seperti :



Huruf ” 休 ” menunjukkan orang yang lagi istirahat dibawah pohon, jadi berarti istirahat. Huruf ” 从 ” yang menunjukkan dua orang dimana satu didepan dan satu di belakang, yang berarti mengikuti. Huruf ” 森 ” yang menunjukkan tiga pohon yang berarti hutan.

6. Pikto-fonogram

Yaitu gabungan dari bentuk huruf yang sama dan bagian bunyi dari huruf yang membentuk huruf baru. Seperti huruf ” 洋 ”,

pembentuk sampingnya adalah 丿 (air) yang menunjukkan dalam lautan ada air, 羊 dibagian samping menunjukkan nada pembacaan, yang akhirnya menjadi suatu pembentukan huruf berdasarkan bunyi.

Satu simbol atau gambar itu punya arti sendiri dan satu gambar itu biasanya terdiri atas beberapa guratan. Guratan merupakan bagian terkecil dari pembentukan huruf Mandarin. Dari titik dan garis mulai penulisan sampai selesai disebut guratan atau goresan.

Berdasarkan pencatatan dalam ”daftar penggunaan huruf Mandarin modern”, total guratan dari 7000 huruf Mandarin modern adalah 75290 guratan, rata-rata guratan setiap huruf adalah 10.75 guratan. Guratan yang paling sedikit adalah satu guratan yaitu huruf ”一”. (黄伯荣, 2004)

2.2.3 Tata Bahasa

Tata bahasa adalah kaidah atau aturan-aturan penyusunan kata, gabungan kata, dan kalimat.

Suatu bahasa tidak terlepas dari pelafalan, kosa kata, dan tata bahasa. Pelafalan bisa diandaikan seperti kerak (bentuk luar) dari bahasa, kosakata adalah seperti bahan konstruksinya, sedangkan tata bahasa adalah peraturan penyusunan bahasa. Dengan mengandalkan kosakata saja tidaklah dapat membentuk suatu bahasa. Hanya dengan menggunakan peraturan tata bahasa untuk menggabungkan kata atau golongan kata, barulah bisa

menjadi alat komunikasi. Dengan menggabungkan kata menjadi kalimat serta menggunakan suara untuk menyampaikannya barulah bisa terjadi komunikasi. Inilah yang dinamakan bahasa. Misalnya, kata “我们”, 学习, 汉语” disusun sembarangan menjadi “汉语学习我们” atau “学习我们汉语”, tetapi kedua kalimat tersebut tidak dapat menyampaikan informasi. Jika disusun berdasarkan subjek + predikat + objek menjadi “我们学习汉语”, kalimat ini barulah dapat memberikan arti (informasi).

Berikut ini adalah 6 ciri utama tata bahasa Mandarin:

1. Jender 他、她、它 (dia)

Dalam bahasa Mandarin, pembagian jender hanya digunakan saat menyebut orang yang ke tiga perempuan.

2. Kata Bilangan

Kata bilangan dalam bahasa Rusia sangat kompleks, berbeda dengan bahasa Mandarin yang kata bilangannya tidak berubah mengikuti jumlah benda.

Misalnya : 一个人 (satu orang)

两个人 (dua orang)

三个人 (tiga orang)

3. Bentuk Kata

Misalkan : 我(saya), 你 (kamu), 他 (dia) baik saat menjadi subjek atau menjadi objek, bentuknya tetap. Dan suatu kata baik saat menjadi kata kerja atau kata sifat maupun kata benda, bentuknya tetap.

4. Waktu / Tenses

Tata bahasa dalam bahasa Inggris untuk menyatakan waktu sangat kompleks, berbeda dengan bahasa Mandarin. Untuk menyatakan waktu (masa dulu, masa sekarang maupun masa yang akan datang) hanya menggunakan 3 kata saja sudah sangat jelas, yaitu 了(sudah lewat), 着 (sedang terjadi), 过 (pernah terjadi) yang tidak mengalami perubahan makna.

5. Pemakaian

Dalam tata bahasa Mandarin, Pemakaian bahasa masa kini untuk lisan dan tulisan hampir sama, yang berbeda adalah dengan pemakaian bahasa zaman kuno.

Contohnya: dalam penggunaan kata “saya” : Sekarang : 我 (saya)

Zaman kuno : 奴婢 (hamba), 晚辈(junior), 后学(pemula) dan sebagainya.

6. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi:

Bentuk bahasa aktif dengan menggunakan kata 把(ba) dan bentuk bahasa Pasif dengan menggunakan kata 被(bei).

Dari karakteristik di atas kita bisa melihat bahwa pembelajaran bahasa Mandarin itu sangat unik, berbeda dengan pembelajaran bahasa yang lain, dimana dia memiliki pembentukan huruf, nada dan tata bahasa yang tersendiri. Tetapi terkadang orang-orang merasa belajar bahasa Mandarin lebih susah dibandingkan belajar bahasa yang lain, sehingga biasanya mereka akan kesulitan dalam belajar bahasa Mandarin dan tidak meneruskannya.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, kita sering juga melihat ada orang yang hanya menguasai huruf Mandarin ataupun pelafalan saja, tetapi ada juga yang fasih dalam kedua hal tersebut.

Penulis percaya bahwa dalam pembelajaran bahasa Mandarin, setiap manusia memiliki kecerdasan tersendiri hanya saja belum dikembangkan seutuhnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan ketujuh kecerdasan yang didefinisikan oleh *Gardner* (dalam *Amstrong*, 2002), penelitian ini bertujuan agar dapat membantu mempermudah orang-orang dalam pembelajaran bahasa Mandarin dan akan semakin tertarik untuk belajar bahasa Mandarin, serta bisa mengembangkan kecerdasan lain yang belum dikembangkan di dalam dirinya.